

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING PADA MATERI TEKS
EKSPOSISI KELAS X SMK NEGERI 1
BOTOMUZOI

By Nika Tri Warna Lase

4

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATERI TEKS EKSPOSISI
KELAS X SMK NEGERI 1 BOTOMUZOI**

RANCANGAN PENELITIAN



Diajukan dalam
Forum Seminar Rancangan Penelitian

Oleh

Nika Tri Warna Lase
NIM. 202124053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NIAS
2024

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS *CONTEXTUAL*
TEACHING AND LEARNING PADA MATERI TEKS EKSPOSISI
KELAS X SMK NEGERI 1 BOTOMUZOI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

Oleh
NIKA TRI WARNA LASE
NIM. 202124053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NIAS
2024**

ABSTRAK

Lase, Nika Tri Warna. 2024. ⁴ *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Materi Teks Eksposisi Kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi*. Skripsi. Pembimbing Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd.

Pelaksanaan kegiatan mengembangkan ⁴ dan memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mengembangkan bahan ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang layak, praktis, dan efektif. Pengembangan ⁴ bahan ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian berupa produk bahan ajar pada materi teks eksposisi telah teruji valid dan layak. Hasil Validasi ⁶ isi pada tahap revisi I diperoleh 55,9% dan revisi II 88% yang kriteria ⁶ sangat layak. Validasi ahli bahasa pada revisi I 71,5% dan revisi II 100% yang kriteria ⁶ sangat layak, dan validasi ahli desain pada revisi I 61,6% dan revisi II 90% yang kriteria sangat layak. Hasil perolehan dari respon siswa terhadap bahan ajar yang peneliti kembangkan yaitu: Uji coba perorangan dengan capaian 91,1% yang dinyatakan sangat praktis. Uji coba kelompok kecil, dengan capaian 92,2% yang dinyatakan sangat praktis. Uji coba lapangan dengan capaian 92,3% yang dinyatakan sangat praktis. Hasil presentase siswa dengan uji coba tes yaitu: berdasarkan uji coba perorangan memperoleh 100%, uji coba kelompok kecil memperoleh 100%, dan uji coba lapangan memperoleh 100% di kategorikan sangat efektif. Dengan uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan model pengembangan 4D telah teruji sangat layak, praktis, dan efektif untuk dapat digunakan.

⁵ **Kata kunci:** Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi dan sangat penting untuk di tingkatkan. Pendidikan merupakan suatu bentuk untuk menjalani hidup yang bermanfaat, hingga dapat bahagia dalam hidup secara bersama. Dalam dunia pendidikan, setiap siswa mempunyai hak dalam melanjutkan pendidikan tanpa di lihat dari latar kondisi siswa tersebut. Peranan pendidikan sangat penting, yaitu menghasilkan generasi penerus bangsa, menata dan hidup dan sebagai manusia yang beradab untuk mewujudkan manusia terpelajar (Alpian et al., 2019:67).

Surjana (Aprilia et al., 2021:812) beliau mengatakan Pendidikan adalah upaya membantu peserta didik lahir dan batin dari keadaan alamiahnya menuju kehidupan yang lebih baik. Keadaan pendidikan harus terus dievaluasi agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kualitas siswa ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Sekolah adalah tempat ilmu pengetahuan bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan. Sebagai guru profesional sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas guru harus mempersiapkan diri secara matang dan persiapan yang dimaksud berupa persiapan materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan harus berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Ini dapat dilakukan guna mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Menurut E. Kosasih (2014), teks eksposisi merupakan salah satu bentuk percakapan dalam membujuk pembaca atau orang lain. Dalam teks eskposisi ini, ide-ide harus datang dari penulis yang berbeda dalam bentuk fakta dan contoh serta pendapat para ahli yang berbeda dapat membantu dalam berpikir kritis. Kemampuan menulis dan berbicara merupakan keunggulan dalam mempelajari teks eksposisi. Tidak hanya itu, teks eksposisi ini dapat mengungkapkan idenya melalui komunikasi tertulis dan lisan.

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan benar dan akurat

dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, belajar bahasa Indonesia membantu mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut, siswa diajarkan keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang termasuk dalam kurikulum 2013.

Bahan pembelajaran adalah kumpulan atau perangkat pembelajaran yang memuat alat peraga, metode pengajaran, metode, batasan dan cara evaluasi yang sistematis dan memotivasi guna mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai keterampilan atau subbagian dengan penuh kesulitan. Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala macam bahan yang disusun secara sistematis sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Adanya bahan ajar dapat menghilangkan keterbatasan siswa dalam belajar mendapatkan informasi berupa mata pelajaran. Diharapkan melalui bahan ajar dapat merangsang pikiran dan keinginan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan kegiatan magang 1, 2 dan 3 di SMK Negeri 1 Botomuzoi pada kegiatan pembelajaran khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia guru masih belum maksimal menerapkan bahan ajar yang bervariasi sehingga motivasi belajar siswa kurang. Sumber daya pendidikan hanya berasal dari guru, buku teks, dan buku catatan, sehingga diperlukan cara baru dalam menyampaikan materi pendidikan dalam sistem yang khusus atau dirancang. Selain itu penggunaan media infokus jarang digunakan karena keterbatasan listrik dan ketersediaan jumlah proyektor sehingga pengajar lebih memilih alternatif yang mudah dengan memanfaatkan media yang sudah tersedia dalam kelas.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang dicapai. Melalui bahan ajar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan model pengembangan 4D (pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran) membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena pembelajaran tidak hanya melibatkan

pengetahuan abstrak saja, tetapi siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran konkrit yang bermakna mengatakan ini tentang lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembangunan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Teks Eksposisi Kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi”.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pengembangan bahan ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Teks Eksposisi di kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi teks eksposisi di kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Botomuzoi?.
- 1.3.2. Bagaimana kelayakan bahan ajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi teks eksposisi di kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Botomuzoi?.
- 1.3.3. Bagaimana efektifitas bahan ajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi teks eksposisi di kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Botomuzoi?.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Mengetahui proses pengembangan bahan ajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi teks eksposisi di kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Botomuzoi?.
- 1.4.2. Mengetahui kelayakan bahan ajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi teks eksposisi di kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Botomuzoi?.

- 1.4.3. Mengetahui efektivitas bahan ajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi teks eksposisi di kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Botomuzoi?.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam usaha pengembangan media pembelajaran dan mampu meningkatkan pengetahuan dalam mencapai tujuan dan prestasi belajar.

1.5.2 Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan kepada peserta didik mampu memahami proses pembelajaran khususnya teks eksposisi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

1.5.3 Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengenal tentang media pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* dan implementasinya terhadap proses belajar mengajar sebagai upaya untuk pengembangan media pembelajaran pada materi teks eksposisi. Diharapkan juga guru mampu membimbing serta mengarahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan pendapat serta ide-ide mengenai materi pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Keterampilan Menulis

Menulis adalah tindakan mengungkapkan gagasan atau konsep dalam bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menulis atau menunjukkan tanda-tanda grafis yang menggambarkan suatu subjek yang dialami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca tanda-tanda tersebut. Menurut Semi (2009:2), menulis atau menjadi penulis adalah penyampaian pikiran dan perasaan melalui bentuk lambing bahasa.

Menulis adalah suatu proses bentuk mengungkapkan ide yang berbentuk bahasa tulis dengan tujuan memberikan informasi, membujuk, dan menghibur. Hasil penulisan kreatif disebut tulisan atau esai. Menulis adalah tindakan mengungkapkan gagasan atau konsep dalam bahasa tulis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi yang tujuannya untuk mengungkapkan suatu cerita atau pembicaraan sampingan, yaitu menulis. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, meliputi pemikiran, ide, minat, pengalaman hidup, dan lain-lain.

2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:24), tujuan menulis ada empat (1) menceritakan atau mengajar, (2) menginspirasi atau memberi semangat, (3) menghibur, atau menikmati, (4) mengungkapkan perasaan dan emosi. Menurut Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) ada tujuh menulis. Pertama, tujuan pekerjaan. Kedua, tujuan *Altruistik* (tujuan *altruistik*). Ketiga, tujuan persuasif. Keempat, tujuan global (tujuan informasional). Kelima, tujuan ekspresi diri. Keenam, tujuan kreatif. Ketujuh, tujuan pemecahan masalah.

2.1.3 Manfaat Menulis

Hasil tulisan sangat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembacanya. Menurut Didik (2007:2), banyak hasil yang diperoleh dari kegiatan menulis, seperti: (1) menimbulkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan kesadaran untuk melihat hal-hal nyata di sekitar kita, (2) mendorong kita untuk mencari sumber seperti buku, majalah, surat kabar dan sejenisnya, (3) dilatih untuk menyusun gagasan dan argument dengan baik, sistematis dan logis, (4) pikiran mengurangi tingkat stres, (5) Kita mendapat imbalan yang membantu secara ekonomi, (6) penulis akan populer dan dikenal masyarakat luas.

2.1.4 Langkah-langkah Menulis

Kegiatan menulis akan terasa sulit jika tidak mengetahui langkah-langkah menulis. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kegiatan menulis perlu memahami langkah-langkah menulis agar kegiatan menulis menghasilkan tulisan yang sesuai. Senada dengan itu, Semi (2009:6-12) menjelaskan ada tujuh langkah dalam menulis, yaitu sebagai berikut. Pertama, memilih dan memutuskan proyek, ini merupakan langkah awal yaitu memilih dan memutuskan proyek yang tepat. Kedua, dengan mengumpulkan informasi, penulis pada fase ini mulai mengumpulkan data dan mencari informasi tentang topic tersebut agar hasil tulisannya bermakna. Ketiga, menetapkan tujuan, pada bagian ini penulis harus yakin bahwa tulisannya dirancang dengan baik. Keempat, desain tulisan, pada tahap ini penulis mulai merancang tulisan untuk membuat kerangka dan menentukan gaya penyajian tulisan. Kelima, menulis draft, pada langkah ini kerangka yang telah disiapkan akan ditulis secara individual. Keenam, penyuntingan atau revisi, pada bagian ini hasil karya tulis akan diperbaiki. Ketujuh, penulisan artikel yang sudah selesai, pada bagian ini hendaknya hasil penyuntingan tulisan dikoreksi agar baik dan bersih.

2.1.5 Teks Eksposisi

Pengertian eksposisi dalam bahasa Inggris adalah *exposition* yang artinya membuka, menjelaskan dan memperjelas sesuatu, pengetahuan atau objek sehingga menjadi jelas (Johari, 2012, hal. 48). Sedangkan menurut Kosasih dalam (Nooralasiqin, 2018, hal. 161), teks eksposisi adalah teks yang menyajikan serangkaian gagasan dan fakta pendukung agar pembacanya semakin percaya. Tujuan karangan adalah menjelaskan, menerangkan, mengkomunikasikan, mengajarkan dan menyampaikan sesuatu tanpa mempengaruhi pembaca untuk mengikutinya. proses, dan proses terjadinya sesuatu (Nasucha, 2009, hal. 50).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksposisi adalah jenis pengembangan tertulis yang memuat sejumlah informasi untuk memperjelas, memberikan informasi yang singkat, padat dan akurat kepada pembaca.

2.1.6 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Menurut Keraf (1995, hal. 4) ciri-ciri eksposisi dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Tujuan

Eksposisi hanya berusaha menjelaskan suatu persoalan pokok. Oleh karena itu, bisa berbeda dengan yang lain.

2. Gaya bahasa eksposisi

Salah satu ciri utama eksposisi adalah jenis bahasa yang digunakan bahasa informal tanpa adanya perasaan emosional. Artinya penulis tidak berusaha menggugah emosi pembacanya.

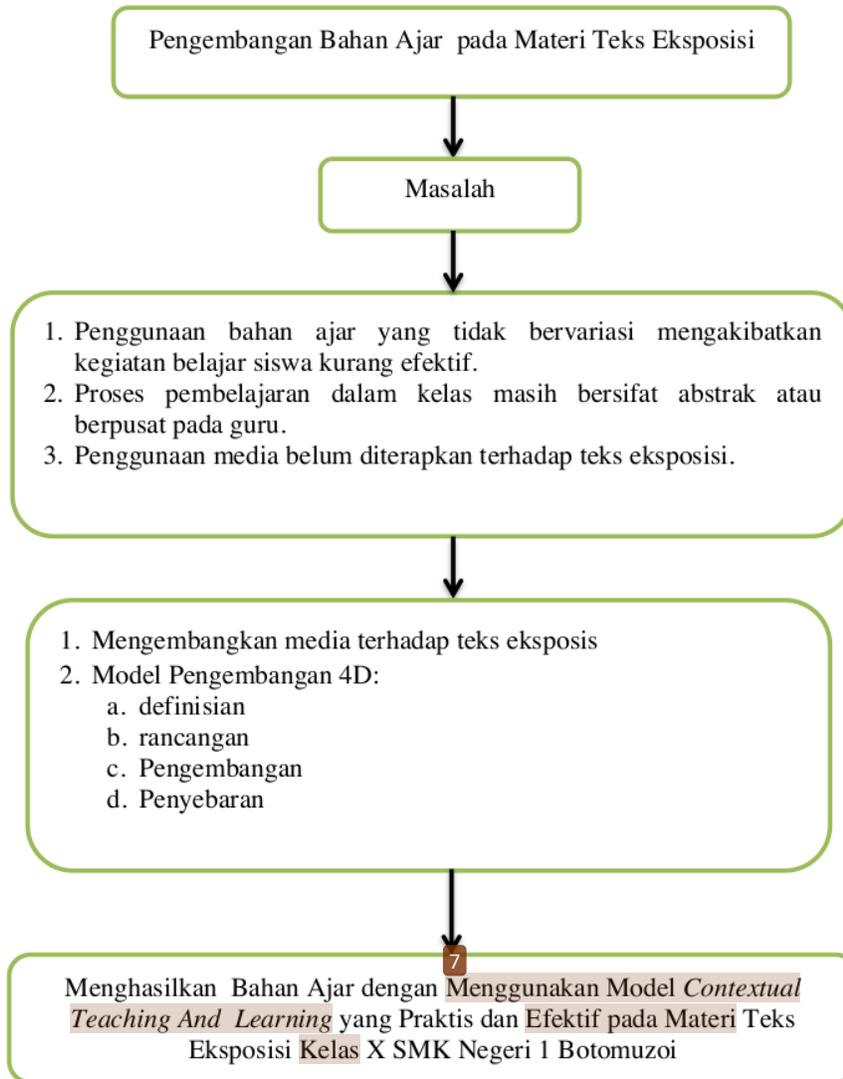
3. Fakta yang dikemukakan

Pernyataan Fakta dalam wacana teks eksposisi digunakan sebagai alat komunikasi, yaitu lebih banyak kaidah yang di kemukakan lebih konkrit.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari apa yang telah dijelaskan atau didemonstrasikan.

2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan



: Objek Yang di Teliti



: Penghubung

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Gay (Khaeroni 2021:1), penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan di sekolah, bukan untuk menguji teori. Pada penelitian ini titik utama yang dilakukan peneliti adalah untuk pengembangan sebuah produk yang berfungsi meningkatkan efektifitas pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi melalui penelitian ini harapan peneliti menghasilkan produk dalam bentuk 5 penggunaan bahan ajar berbasis Contextual Teaching and Learning dengan menggunakan model pengembangan 4D pada materi pembelajaran teks eksposisi kelas X SMK.

Model pengembangan yang digunakan yaitu model 4D. Menurut Khaeroni (2021:73) model pengembangan 4D ini terdiri dari empat tahap yaitu: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

3.2 Prosedur Pengembangan

Lembar kegiatan siswa yang akan dikembangkan dengan empat tahap yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Berikut uraian dari langkah-langkahnya:

3.2.1 Pendefinisian(Define)

Pada tahap ini dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pengembangan. Setiap produk memerlukan analisis yang berbeda. Secara umum dalam definisi ini dilakukan analisis kebutuhan pengembangan, persyaratan pengembangan produk yang memenuhi kebutuhan pengguna, serta model penelitian dan pengembangan (model *R dan D*) untuk pengembangan produk.

a. Analisis Unjung Depan

Analisis unjung depan bertujuan untuk merumuskan dan menyelesaikan permasalahan mendasar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pengembangan bahan ajar tepat sasaran. Dengan melakukan analisis tersebut akan diperoleh gambaran fakta, harapan dan alternatif pemecahan masalah mendasar yang dihadapi siswa sehingga memudahkan dalam memutuskan dan mengevaluasi hasil yang diinginkan.

b. Analisis Siswa

Khaeroni (2021:75) mengatakan analisis terhadap siswa adalah memahami sifat-sifat siswa, keadaan siswa, pengetahuan, perkembangan intelektual dan keterampilan siswa. Analisis siswa dilihat dari bentuk perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Botomuzoi, setiap siswa mempunyai karakteristik dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

c. Analisis Konsep

Pada tahap ini peneliti memilih topik-topik utama yang diajarkan kepada siswa agar dapat dipahami melalui pembelajaran. Analisis konsep ini penting dalam mengidentifikasi pengetahuan teknis produk yang akan dikembangkan. Bagian ini dilakukan untuk memahami prinsip kecukupan dalam penciptaan variasi yang berhubungan dengan kurikulum dan materi yang digunakan sebagai cara untuk mencapai tingkat kemahiran dan standar lanjutan.

d. Analisis Tugas

Pada tahap ini, peneliti menemukan masalah tentang aktivitas siswa. Tahap ini tujuannya adalah untuk menunjukkan keahlian yang dapat diselesaikan oleh siswa dengan menghubungkan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelumnya hanya berpatokan pada satu sumber dan tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil analisis dapat dijadikan sebagai sumber untuk membuat pertanyaan mengenai produk yang digunakan.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

² Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum keseluruhan hasil dari analisis konsep dan analisis tugas dalam menemukan perilaku objek penelitian. Pada tahap ini karakter siswa yang menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran kemudian diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti nantinya.

3.2.2 Perancangan (*Design*)

³ Pemahaman terhadap permasalahan yang mendasarinya merupakan bagian dari analisis awal yang dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada materi teks eksposisi dengan menggunakan model pengembangan 4D. ³ Menentukan langkah awal dalam pengembangan tahap ini dimunculkan kejadian dan pilihan penyelesaian sehingga memudahkan untuk membuat media pembelajaran.

a. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran berdasarkan karakteristik materi. Artinya pemilihan media dilakukan untuk mendukung penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dikembangkan adalah menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Teks Eksposisi.

b. Pemilihan Format

Format dipilih untuk memilih desain yang akan dimuat dalam media pembelajaran. Format yang digunakan disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan format pada tahap ini yaitu: desain penulisan teks, desain tata tulis, dan desain gambar pada media yang digunakan, sehingga memenuhi kriteria menarik, memudahkan, dan membantu siswa dalam memahami serta mengerti kegiatan pembelajaran.

c. Rancangan Awal

Rancangan awal adalah rancangan seluruh materi pembelajaran yang harus dilakukan sebelum tes dilaksanakan. Rancangan awal meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur seperti menulis teks, wawancara dan praktik kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktik belajar. Rancangan awal dibuat sesuai dengan pemilihan format dan pemilihan media yang sudah dilakukan.

d. **Penyusunan Tes Acuan Patokan**

Memersiapkan tes referensi merupakan langkah yang menghubungkan antara tahap pendefinisian dengan tahap perancangan tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis siswa. Kemudian selanjutnya di susun kisi-kisi tes hasil belajar. Tes acuan ini, disusun berdasarkan karakter dan kemampuan siswa dengan memperhatikan rumusan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini peneliti menyesuaikan tes yang dikembangkan sesuai dengan jenjang kemampuan kognitif siswa.

3.2.3 Pengembangan(*development*)

Terdapat dua tahap untuk menghasilkan produk pengembangan, yakni berawal penilaian ahli yang diikuti dengan revisi, kemudian uji coba pengembangan. Pengembangan ini bertujuan untuk melihat hasil dari bentuk media pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi teks eksposisi setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil uji coba.

a. **Validasi ahli**

Validasi ahli merupakan penilain para pakar ahli terhadap perangkat pembelajaran yang meliputi: format, bahasa, ilustrasi serta isi. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menguji kesesuaian produk yang dikembangkan dengan desain yang dibuat. Berdasarkan masukan dari para ahli, produk yang telah dibuat direvisi untuk membuat produk lebih tepat, efektif, mudah digunakan siswa, dan memiliki kualitas yang tinggi.

b. Uji Coba Pengembangan

Pada langkah ini uji coba bertujuan mengetahui kelayakan bahan ajar yang akan di kembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Uji coba dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar siswa, dan para pengamat terhadap produk yang telah dirancang. Uji coba ini melibatkan siswa kelas X-TKJ di SMK Negeri 1 Botomuzoi, dan peneliti melakukan uji coba dengan perorangan atau berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti.

Uji coba produk dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

- a. Uji coba perorangan. Pertama peneliti menguji produk pada tiga orang siswa sebagai tahap awal peneliti sebelum melanjutkan ketahap berikutnya.
- b. Produk yang sudah diuji secara individu kemudian diujikan kembali dengan uji coba kelompok kecil. Teknik yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu serupa dengan uji coba perorangan dalam satu kelompok ada enam orang siswa.
- c. Uji coba lapangan. Pada tahap ini bertujuan untuk menilai kemanfaatan produk, menilai kelayakan, dan efektifitas bahan ajar. Pada tahap ini jumlah siswa ada 20 orang di kelas X-TKJ di SMK Negeri 1 Botomuzoi.

3.2.4 Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap akhir model pengembangan ini yaitu deseminasi atau penyebaran. Tahap ini dilakukan untuk menawarkan produk pengembangan yang sudah dibuat agar bisa diterima pengguna, baik individu, dan kelompok. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan deseminasi yaitu analisis pengguna, penentuan strategi dan tema penyebaran, waktu dan pemilihan media penyebaran.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengembangan produk media pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning memerlukan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan terhadap produk yang akan dikembangkan

a. Angket

Kuesioner validator ahli materi. Tujuan dari pertanyaan ini yaitu untuk mengetahui apakah bahan ajar layak dijadikan media pengembangan. Pertanyaan untuk ahli materi meliputi kesesuaian media pembelajaran ditinjau dari kejelasan struktur dan kebahasaan. Dibawah ini adalah kumpulan pertanyaan atau kisi-kisi kuesioner untuk ahli materi.

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Relevansi	1. Penyampaian materi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan.				
		2. Pemberian tugas disesuaikan kemampuan yang dikuasai siswa				
		3. Menjelaskan sesuai dengan contoh				
		4. Penyesuaian terhadap tingkat pemahaman siswa.				
		5. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.				
		6. Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup.				
2.	Keakuratan	1. Pemberian materi sesuai dengan indikator				
		2. Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa				
		3. Materi dikaitkan dengan keseharian siswa				
		4. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan.				
3.	Kelengkapan Sajian	1. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa.				
		2. Menjelaskan sesuai dengan penguasaan kompetensi siswa				
		3. Menguraikan isi materi dengan jelas				
		4. Menyajikan referensi materi				
4.	Sistematika Sajian	1. Menguraikan pembahasan sesuai dengan piker				
		2. Penguraian materi sesuai dengan lingkup lokal				
5.	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa	1. Menarik rasa ingin tahu siswa				
		2. Memotivasi siswa untuk belajar				
		3. Mengajak siswa untuk memberikan ide dan pendapat				
		4. Mendorong siswa untuk belajar berkelompok.				
		5. Mendorong siswa mengamalkan isi bacaan.				

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian bahasa	1. Ketetapan penggunaan ejaan.				
		2. Ketetapan penggunaan istilah.				
		3. Kesesuaian kalimat yang digunakan				
2.	Keterbacaan dan kekomunikatifan	1. Penggunaan kalimat yang mudah dipahami				
		2. Kalimat diberikan sesuai dengan kemampuan siswa				
		3. Pemberian paragraf sesuai dengan pengetahuan siswa				
		4. Berbicara sesuai dengan bahasa sehari-hari				

Sumber: Akbar (2017:40)

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penyesuaian bahan ajar sesuai dengan pembelajaran				
2.	Menyesuaikan media sesuai dengan pembelajaran siswa				
3.	Media yang digunakan sesuai pembelajaran				
4.	Keahlian siswa dalam mengembangkan potensi				
5.	Media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa				
6.	Dengan adanya media dapat membantu pendidik dalam mengajar				
7.	Dengan adanya media materi dapat mudah dipahami				
8.	Dengan adanya media dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa				
9.	Media yang digunakan dapat memberikan interaksi antara pendidik dan siswa				
10.	Kegunaan media sesuai dengan perilaku siswa				
11.	Kesesuaian media dengan lingkungan belajar				
12.	Kegunaan media dapat membantu proses pembelajaran				
13.	Kegunaan media di sesuaikan dengan materi yang disajikan				
14.	Media aman digunakan oleh siswa				
15.	Media yang disajikan dapat memberikan manfaat bagi siswa				

Sumber : Akbar (2017:121)

b. Angket Kepraktisan Media Pembelajaran

Angket diperlukan agar mendapatkan pendapat siswa tentang materi atau media yang digunakan untuk menganalisis struktur teks yang dapat memberikan hasil pada materi yang disajikan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No.	Aspek	Dimensi	Skor	
			Ya	Tidak
			1	0
1.	Materi/isi	Kejelasan tujuan pembelajaran		
		Menjelaskan materi dengan jelas		
2.	Bahasa/komunikasi	Bahasa yang digunakan sesuai dengan pemahaman siswa		
		Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti siswa		
3.	Penyajian	Keruntutan dalam penyampaian		
		Materi di sampaikan dengan baik		
4.	Teks	Teks disampaikan dengan benar		
		Ilustrasi disampaikan sesuai yang berkaitan materi		
		Tampilan <i>background</i> menarik		
		Perpaduan dalam penggunaan warna		
5.	Tampilan keseluruhan	Keterpaduan tampilan keseluruhan		

Sumber : Mengantri, et al (2021:143)

c. Keefektifan

Instrumen tes prestasi belajar siswa digunakan untuk mengukur aspek keefektifan siswa. Alat ini digunakan untuk mencapai hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui pemanfaatan program pendidikan. Tujuan tes hasil belajar adalah untuk memahami sumber dan keterampilan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan media, dan dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASA

4.1 Hasil Penelitian

Pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Botomuzoi di Kelas X-TKJ pada materi teks eksposisi. Bahan ajar ini menggunakan model pengembangan 4D dan materinya.

4.1.1 Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan pendefinisian ketentuan Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Botomuzoi, berikut tahapan pada pendefinisian:

a. Analisis Ujung Depan

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa siswa cenderung pasif dan terbatasnya variasi media yang digunakan selama proses pembelajaran. Masalah yang ditemukan peneliti yaitu pada proses penyampaian bahan ajar masih berpatokan dengan media papan tulis dengan menerapkan metode ceramah oleh guru. Menghadapi masalah ini peneliti memutuskan membuat media untuk mengembangkan materi pelajaran dan efektifitas terhadap materi pembelajaran.

b. Analisis Siswa

Tujuan pada bagian yaitu mengetahui perilaku siswa, dan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki siswa. Peneliti melakukan observasi langsung dalam kelas, sehingga sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti yaitu siswa kelas X-TKJ memiliki kemampuan yang kognitif yang berbeda-beda. Peneliti menemukan bahwa hambatan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan karena kurangnya variasi media pembelajaran.

c. Analisis Konsep

Bagian ini dipilih untuk pengembangan produk ini sesuai dengan indikator

d. Analisis Tugas

Tahap ini dikerjakan dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelumnya yang hanya berpatokan pada satu sumber dan

tidak dihubungkan dengan keseharian siswa. Berdasarkan yang tercantum dalam materi yang diberikan.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

peneliti menyesuaikan berdasarkan silabus sekolah mengadakan peneliti. Pada tahap mengikuti memahami instruksi yang disediakan dalam produk dibuat peneliti. Siswa juga diharapkan dapat mengerti materi yang ada pada produk pembelajaran tentang menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

4.1.2 Rencanaan

a. penentuan bahan ajar Pembelajaran

Peneliti mengembangkan bahan ajar pada materi teks eksposisi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kaidah pembuatan bahan ajar.

b. Pemilihan Format

Pemilihan format produk yang dihasilkan, yaitu bahan ajar yang didesain dengan aplikasi canva yang dilakukan sesuai dengan pembuatan dan tahapan yang diharapkan peneliti. Pemilihan format dalam pengembangan ini didasarkan pada desain isi pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan menarik bagi siswa yang akan mengikuti proses pengajaran.

c. Rancangan Awal

Pada tahap ini peneliti membuat produk sebagai rancangan awal dalam membuat teks eksposisi. proses pembuatan bahan ajar ini, peneliti mendesain melalui aplikasi canva dan memilih template yang disesuaikan dengan latar belakang, teks atau kalimat dalam bahan ajar tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan animasi agar media dapat memberikan tampilan yang bagus sehingga peserta didik lebih bersemangat mengikuti kegiatan pelajaran.

d. Penyusunan Teks Acuan Patokan

Pada tahap ini, peneliti mengukur berupa evaluasi dalam mengetahui capaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM 70) yang berlaku. Proses penyusunan dilakukan dengan instrument penelitian

4.1.3 Tahap Pengembangan (*development*)

Dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan model pembelajaran, tahap pengembangan dimulai dengan mengumpulkan sumber materi dari para ahli untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

UNIVERSITAS NIAS

Kampus Merdeka

MATERI TEKS EKSPOSISI



Dosen Pembimbing:
Lestari Waruwu, S.Pd.,M.Pd



SMK
KELAS X

Nika Tri Warna Lase

UNIVERSITAS NIAS

Kampus Merdeka

Kompetensi Dasar

Menelaah Struktur
Kebahasaan teks Eksposisi

UNIVERSITAS NIAS

Kampus Merdeka

PENDAHULUAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

PEMBAHASAN



UNIVERSITAS NIAS

Kampus Merdeka

TUJUAN PEMBELAJARAN

Halo adik-adik tujuan pembelajaran kali ini yaitu supaya siswa mampu memahami dan menelaah teks eksposisi



UNIVERSITAS NIAS

Kampus Merdeka

TEKS EKSPOSISI

Teks eksposisi secara etimologi berasal dari kata bahasa Inggris exposition yang artinya membuka, menjelaskan, dan memaparkan suatu hal, pengetahuan, atau objek se jelasnya (Jauhari, 2013, hal. 48). Sedangkan menurut Kasasih dalam (Nurul Asyiqin, 2018, hal. 161) teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat disertai fakta-fakta yang menguatkan sehingga dapat lebih meyakinkan pembaca.



UNIVERSITAS NIAS

Kampus Merdeka

Ciri-ciri Teks Eksposisi

ciri-ciri teks eksposisi dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Tujuan
2. Gaya Bahasa Eksposisi
3. Fakta yang dikemukakan
4. Kesimpulan



STRUKTUR TEKS EKSPOSISI

1. Tesis, adalah bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan.
2. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
3. Kesimpulan, merupakan bagian yang berisi tentang penegasan kembali isu atau pendapat umum yang telah diungkapkan pada bagian awal.

Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

1. Menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
2. Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis atau penuturnya.
3. Menggunakan istilah teknis yang berkaitan dengan topik pembahasan.
4. Menggunakan pernyataan ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
5. Menggunakan konjungsi atau kata hubung.
6. Menggunakan kata kerja material.

Contoh Teks Eksposisi

Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia.

Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataupun manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam, dan menanamkan budaya pelestarian.

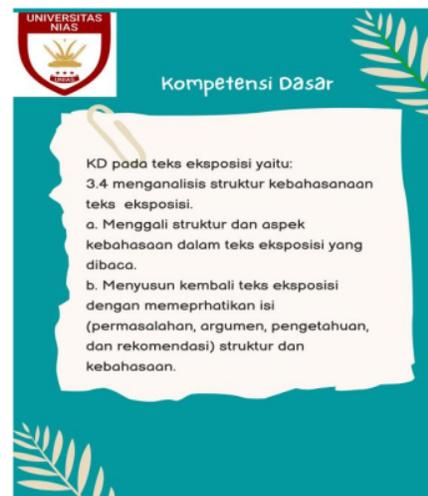
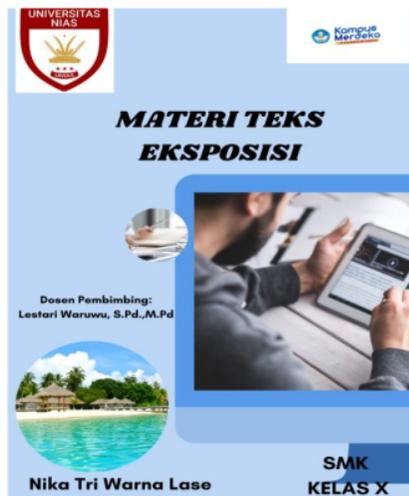
LATIHAN

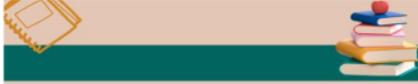
1. Tuliskan pengertian teks eksposisi menurut pemahaman anda!
2. Buatlah satu contoh teks eksposisi berdasarkan pengalaman pribadi!



Gambar 4.1 Tampilan Produk Sebelum Revisi

Tahap pengembangan bahan ajar telah dibuat oleh peneliti langkah berikutnya yang dilakukan peneliti yaitu: melakukan validasi kepada sejumlah validator, yang pertama validator materi, validator bahasa, dan validator desain. Validasi dilakukan untuk mendapatkan perbaikan serta saran supaya produk bisa diperbaiki menjadi lebih baik.





Dalam mengembangkan bahan ajar berbasis *contextual teaching and learning* peneliti menerapkan sesuai dengan langkah CTL:

1. mengembangkan pemikiran siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
2. mengembangkan sifat keingintahuan siswa melalui pertanyaan yang diajukan.
3. menciptakan masyarakat belajar yang artinya berdiskusi, tanya jawab terhadap materi yang sedang dipelajari.
4. membiasakan siswa melakukan refleksi pada setiap kegiatan pembelajaran.
5. melaksanakan penilaian secara objektif, artinya menilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Jadi, dalam kegiatan pembelajaran tentang teks eksposisi ini siswa diharapkan mampu memahami dan menelaah setiap kegiatan pembelajaran yang disampaikan berdasarkan kehidupan dan kegiatan sehari-hari.




TEKS EKSPOSISI

Teks eksposisi secara etimologi berasal dari kata bahasa Inggris *exposition* yang artinya membuka, menjelaskan, dan memaparkan suatu hal, pengetahuan, atau objek sejalajannya (Jauhari, 2013, hal. 48). Sedangkan menurut Kosasih dalam (Nurul Asyiqin, 2018, hal. 161) teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat disertai fakta-fakta yang menguatkan sehingga dapat lebih meyakinkan pembaca.




Ciri-ciri Teks Eksposisi

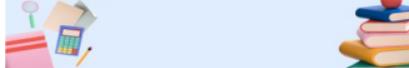
ciri-ciri teks eksposisi dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Tujuan
2. Gaya Bahasa Eksposisi
3. Fakta yang dikemukakan
4. Kesimpulan




STRUKTUR TEKS EKSPOSISI

1. Tesis, adalah bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan.
2. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
3. Kesimpulan, merupakan bagian yang berisi tentang penegasan kembali isu atau pendapat umum yang telah diungkapkan pada bagian awal.




Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

1. Menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
2. Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis atau penuturnya.
3. Menggunakan istilah teknis yang berkaitan dengan topik pembahasan.
4. Menggunakan pernyataan ungkapan yang bersifat meniali atau mengomentari.
5. Menggunakan konjungsi atau kata hubung.
6. Menggunakan kata kerja material.




Contoh Teks Eksposisi

Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia.

Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Apakah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap mengharder dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam, dan menanamkan budaya pelestarian.



LATIHAN

1. Tuliskan pengertian teks eksposisi menurut pemahaman anda!
2. Buatlah satu contoh teks eksposisi berdasarkan pengalaman pribadi!



DAFTAR PUSTAKA

Utamiingsih & sifa'a. 2019. Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus.

Keraf, G. 1995. Eksposei Lanjutan II Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Alwasilah. (2013, hlm. 111). Pokoknya menulis. Bandung: Kiblat.

Kosaah, Engkos. (2019). Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.



Biodata Penulis



Nika Tri Warna Lase lahir di Hiliwaele 1, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias, pada tanggal 28 November 2000, anak ke 3 dari 6 bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Amosi Lase (Ayah Almarhum) dan Melisa Lase (ibu).

Penulis menempuh jenjang pendidikan sekolah Dasar di SDN 076437 Buakhe (2013). Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Botomuzoi (2016), dan menamatkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Botomuzoi (2019).

Kemudian pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan srata (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Nias.





Gambar 4.2 Tampilan Produk Setelah Revisi

1. Validasi

a. Validasi Ahli Materi

Bahan ajar berdasarkan hasil validator isi yang telah dibuat oleh peneliti, di validasi oleh Ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias. Validasi ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan berdasarkan lembar kisi-kisi instrument yang di berikan peneliti. Hasil penilaian validasi ahli materi sebagai berikut:

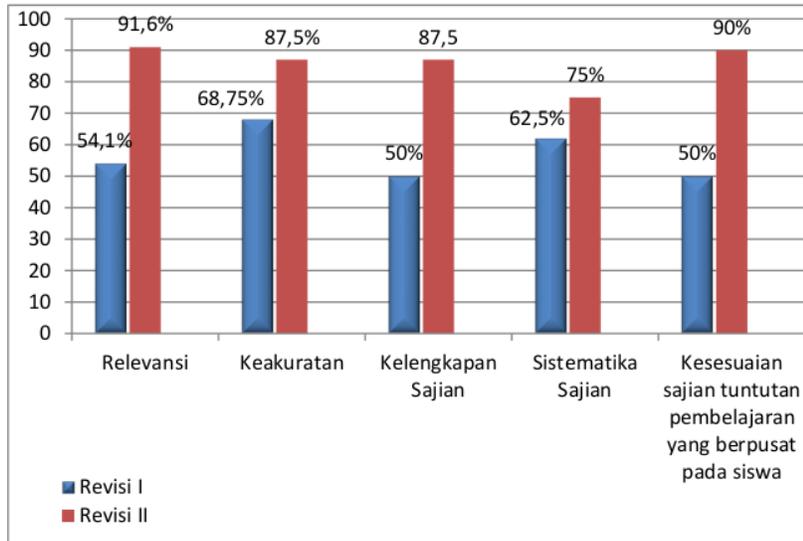
No.	Aspek	Indikator	Skor	
			Revisi I	Revisi II
1.	Relevansi	1. Penyampaian materi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan.	3	4
		2. Pemberian tugas disesuaikan kemampuan yang dikuasai siswa	2	4
		3. Menjelaskan sesuai dengan contoh	2	3
		4. Penyesuaian terhadap tingkat pemahaman siswa.	2	4
		5. Kelengkapan uraian materi seseua dengan tingkat perkembangan siswa.	2	4
		6. Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup.	2	3
Jumlah skor tiap aspek			13	22
Presentase tiap aspek			54,1%	91,6%
2.	Keakuratan	1. Pemberian materi sesuai dengan indikator	3	3
		2. Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa	3	4
		3. Materi dikaitan dengan keseharian siswa	3	3
		4. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan.	2	4
Jumlah skor tiap aspek			11	14
Presentase tiap aspek			68,75%	87,5%
3.	Kelengkapan Sajian	1. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa.	2	4
		2. Menjelaskan sesuai dengan penguasaan kompetensi siswa	2	4
		3. Menguraikan isi materi dengan jelas	2	3
		4. Menyajikan referensi materi	2	3
Jumlah skor tiap aspek			8	14
Presentase tiap aspek			50%	87,5%
4.	Sistematika Sajian	1. Menguraikan pembahasan sesuai dengan piker	3	3
		2. Penguraian materi sesuai dengan lingkup lokal	2	3

Jumlah skor tiap aspek			5	6
Presentase tiap aspek			62,5%	75%
5.	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa	1. Menarik rasa ingin tahu siswa	2	3
		2. Memotivasi siswa untuk belajar	2	4
		3. Mengajak siswa untuk memberikan ide dan pendapat	2	4
		4. Mendorong siswa untuk belajar berkelompok.	2	3
		5. Mendorong siswa mengamalkan isi bacaan.	2	4
Jumlah skor tiap aspek			10	18
Presentase tiap aspek			50%	90%
Jumlah skor keseluruhan aspek			47	74
Presentase pencapaian seluruh aspek			55,9%	88%
Kriteria Kelayakan			Cukup Layak	Sangat Layak

Dari hasil pelaksanaan revisi 1 presentasi pencapaian dirata-ratakan 55,9% berdasarkan aspek yang terdiri dari dua puluh satu indikator yaitu: aspek relevansi diperoleh 54,1% dengan enam indikator, aspek keakuratan diperoleh 68,75% dengan empat indikator, aspek kelengkapan sajian diperoleh 50% dengan empat indikator, aspek sistematika sajian diperoleh 62,5% dengan dua indikator, dan aspek kesesuaian sajian tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa diperoleh 50% dengan lima indikator dengan kriteria Cukup Layak.

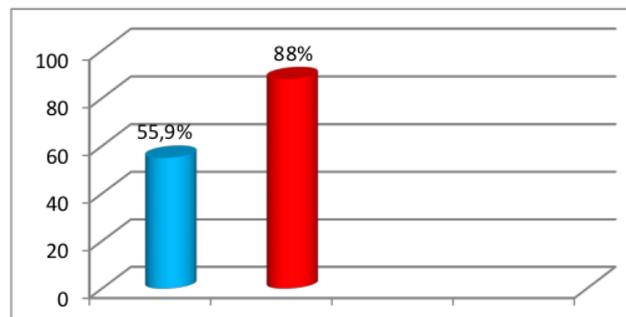
Setelah peneliti memperbaiki produk yang telah dibuat pada revisi II dirata-ratakan presentase diperoleh 88% dengan kelayakan sangat layak. Dengan aspek relevansi diperoleh 91,6% dengan enam indikator, aspek keakuratan diperoleh 87,5% dengan empat indikator, aspek kelengkapan sajian diperoleh 87,5% dengan empat indikator, aspek sistematika sajian diperoleh 75% dan aspek kesesuaian sajian tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa diperoleh 90% dengan lima indikator.

Berikut hasil validasi ahli materi pada revisi I dapat dilihat berdasarkan grafik dibawah ini:



Grafik 4.1 Presentasi Hasil Validasi Produk Ahli Materi Pada Revisi I dan II

Setelah mengikuti saran dari validasi ahli materi maka produk yang dihasilkan di katakana valid. Dari lima aspek dengan 21 indikator pada revisi I pencapaian 55,9% dengan kriteria cukup layak. Sedangkan pada revisi II presentasi mencapai 88% dengan kriteria sangat layak.



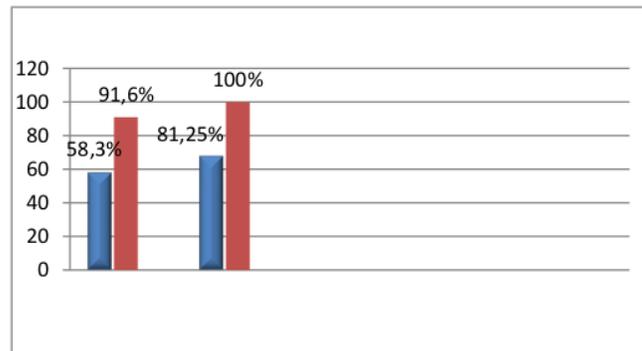
Grafik 4.2 Presentasi Hasil Validasi Ahli Materi Pada Revisi I dan II

b. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa di bimbing oleh Ibu Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd selaku dosen PBSI di Universitas Nias. Validasi ini peneliti melakukan pertemuan sebanyak dua kali dengan hasil didapat melalui lembar validasi. Hasil penilaian validasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

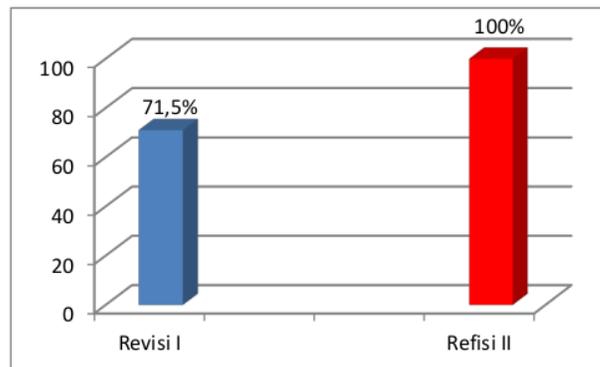
No.	Aspek	Indikator	Skor	
			Revisi I	Revisi II
1.	Kesesuaian bahasa	1. Ketetapan penggunaan ejaan.	2	4
		2. Ketetapan penggunaan istilah.	2	4
		3. Kesesuaian kalimat yang digunakan	3	3
Jumlah skor tiap aspek			7	11
Presentase tiap aspek			58,3%	91,6%
2.	Keterbacaan dan kekomunikatifan	1. Penggunaan kalimat yang mudah dipahami	3	4
		2. Kalimat diberikan sesuai dengan kemampuan siswa	3	4
		3. Pemberian paragraf sesuai dengan pengetahuan siswa	4	4
		4. Berbicara sesuai dengan bahasa sehari-hari	3	4
Jumlah skor tiap aspek			13	16
Presentase tiap aspek			81,25%	100%
Jumlah skor keseluruhan aspek			20	27
Presentase pencapaian seluruh aspek			71,5%	96,5%
Kriteria Kelayakan			Layak	Sangat Layak

penilaian validator isi pada revisi I setelah dirata-ratakan diperoleh presentase 71,5% (layak) dengan dua aspek dengan tujuh indikator. Pada aspek kesesuaian bahasa diperoleh 58,3% dengan tiga indikator, dan aspek keterbacaan dan kekomunikatifan memperoleh 81,25%. Kemudian pada revisi II dirata-ratakan 96,5% (sangat layak), dengan dua aspek, pada aspek kesesuaian bahasa diperoleh 91,6%, dan aspek keterbacaan dan kekomunikatifan memperoleh 100%. Dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.3 Presentasi Hasil Validasi Produk Ahli Bahasa Pada Revisi I dan II

Kemudian peneliti memperbaiki sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh validasi ahli bahasa, sehingga dikatakan valid. Dengan perolehan nilai rata-rata pada revisi I memperoleh 71,5%, dan pada revisi II memperoleh nilai 100% (sangat layak). Dapat dilihat di grafik dibawah:



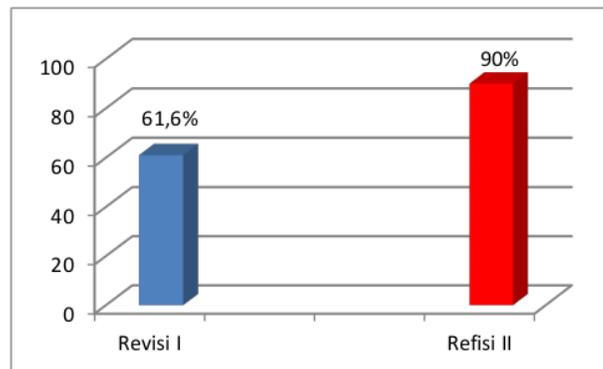
Grafik 4.4 Presentasi Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada Revisi I dan II

c. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain yaitu memiliki kemampuan dalam mendesain dan dapat memilih desain warna, gambar yang sesuai dengan produk yang dibuat. Validasi ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Imansudi Zega, S.Pd., M.Pd, selaku dosen PBSI di Universitas Nias. Peneliti melakukan pertemuan sebanyak dua kali untuk mendapatkan saran dan kritik terhadap produk yang dibuat peneliti.

No.	Indikator	Skor	
		Revisi I	Revisi II
1.	Penyesuaian bahan ajar sesuai dengan pembelajaran	2	4
2.	Menyesuaikan media sesuai dengan pembelajaran siswa	2	4
3.	Media yang digunakan sesuai pembelajaran	3	3
4.	Keahlian siswa dalam mengembangkan potensi	2	4
5.	Media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa	3	4
6.	Dengan adanya media dapat membantu pendidik dalam mengajar	3	3
7.	Dengan adanya media materi dapat mudah dipahami	2	3
8.	Dengan adanya media dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa	2	4
9.	Media yang digunakan dapat memberikan interaksi antara pendidik dan siswa	2	4
10.	Kegunaan media sesuai dengan perilaku siswa	3	3
11.	Kesesuaian media dengan lingkungan belajar	3	3
12.	Kegunaan media dapat membantu proses pembelajaran	3	4
13.	Kegunaan media di sesuaikan dengan materi yang disajikan	2	4

14.	Media aman digunakan oleh siswa	3	3
15.	Media yang disajikan dapat memberikan manfaat bagi siswa	2	4
Jumlah seluruh skor		37	54
Pencapaian seluruh indikator		61,6%	90%
Kriteria kelayakan		Layak	Sangat Layak



4.1.4 Penyebaran (*Disseminate*)

Peneliti yaitu melakukan penyebaran produk media berdasarkan pembelajaran yang akan peneliti sampaikan. Dengan hasil yang dinyatakan layak oleh para validator/ validasi baik validator isi, validasi ahli bahasa, dan validasi desain. peneliti melakukan uji coba pengembangan Penilaian bahan ajar terdapat tiga tahapan sebagai berikut:

1. Uji perorangan dengan capaian produk 91,1% dinyatakan sangat praktis.
2. Uji kelompok dengan capaian 92,2% yang dinyatakan praktis.
3. Uji coba lapangan yang dilakukan dengan jumlah siswa dua puluh orang (20) dengan capaian 92,3% yang dinyatakan sangat praktis.

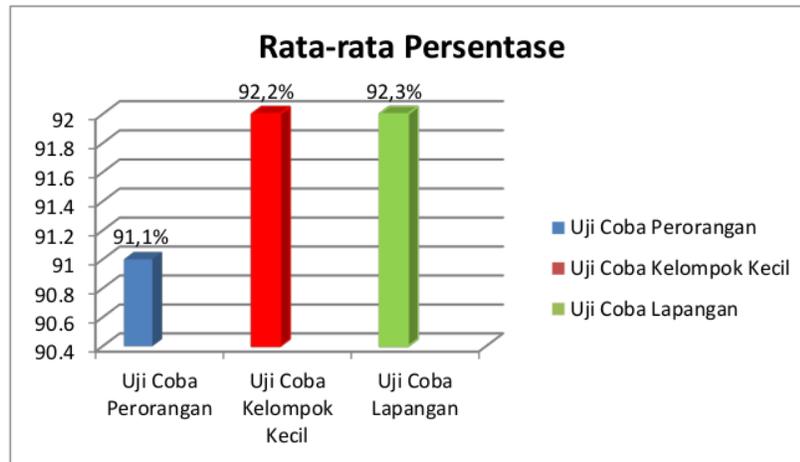
No.	Nama Siswa	Skor Respon
1.	Simon Aperinus halawa	13
2.	Aprinus Halawa	14
3	Carey Adriel F. Laoli	14
Total skor uji coba perorangan		41
Persentasi respon uji coba perorangan		91,1

No.	Nama Siswa	Skor Respon
1.	Yupiter Gulo	13
2.	Roni Arnus P. Halawa	13
3.	Albet Sius Lase	13
4.	Alvan Lase	14
5.	Agus Herimanto Lase	15
6.	Forlin T. Ndraha	15
Total skor uji coba perorangan		83
Persentasi respon uji coba perorangan		92,2

No.	Nama Siswa	Skor Respon
1.	Mestika A. Halawa	13
2.	Indah Susanti Laia	13
3.	Martalina Zai	13
4.	Esterina Halawa	13
5.	Putri Mawati Gea	13
6.	Zendri Halawa	13
7.	Rufinus Restu Ndraha	13
8.	Ilcin N. Waruwu	13
9.	Satriani Halawa	14
10.	Putri Imelda Waruwu	14
11.	Indah Astuti Lase	14
12.	Neritina Halawa	14
13.	Simon P.V. Halawa	14
14.	Serman Halawa	14
15.	Ummu Niswal Halawa	14
16.	Jestin Natalia Halawa	15
17.	Julvan V. K. Lase	15
18.	Alexsius Waruwu	15
19.	Destin Halawa	15
20.	Sigusni Lase	15
Total skor uji coba perorangan		277
Persentasi respon uji coba perorangan		92,3

No.	Uji Coba Produk	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Tingkat Pencapaian	Kategori
1.	Uji Coba Perorangan	41	45	91,1%	Sangat Praktis
2.	Uji Coba Kelompok Kecil	83	90	92,2%	Sangat Praktis
3.	Uji Coba Lapangan	277	300	92,3%	Sangat Praktis

Setelah melalui tiga kali percobaan produk, bahan ajar dengan pengujian perorangan 91,1%, pengujian kelompok kecil 92,2%, dan pengujian keseluruhan siswa 92,3%. Maka hasil pencapaian dari ketiga uji coba produk ini masing-masing dikategorikan “sangat praktis”.



Grafik 4.6 Persentase Kepraktisan Uji Coba Bahan Ajar

a. Efektifitas Bahan Ajar

Efektifitas belajar siswa dilakukan dengan tes hasil belajar siswa berupa soal *essay* yang tersedia dalam bahan ajar dan jawaban dari masing-masing siswa tertulis pada lembar jawaban yang disediakan oleh peneliti. Tujuan melakukan uji efektifitas ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektifitas. Ketuntasan ditentukan yaitu 70. Hasil efektifitas belajar siswa dari masing-masing uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Belajar Siswa Uji coba Perorangan

No.	Nama Siswa	KKM	Perolehan	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	Simon Aperinus halawa	70	8	80	Tuntas
2.	Aprinus Halawa	70	8	80	Tuntas
3.	Carey Adriel F. Laoli	70	7	70	Tuntas

No.	Nama Siswa	KKM	Perolehan	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	Yupiter Gulo	70	9	80	Tuntas
2.	Roni Arnus P. Halawa	70	8	80	Tuntas
3.	Albet Sius Lase	70	8	80	Tuntas
4.	Alvan Lase	70	8	80	Tuntas
5.	Agus Herimanto Lase	70	8	80	Tuntas
6.	Forlin T. Ndraha	70	9	90	Tuntas

No.	Nama Siswa	KKM	Perolehan	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	Mestika A. Halawa	70	10	100	Tuntas
2.	Indah Susanti Laia	70	10	100	Tuntas
3.	Martalina Zai	70	9	90	Tuntas
4.	Esterina Halawa	70	9	90	Tuntas
5.	Putri Mawati Gea	70	9	90	Tuntas
6.	Zendri Halawa	70	7	70	Tuntas
7.	Rufinus Restu Ndraha	70	10	100	Tuntas
8.	Ilcin N. Waruwu	70	9	90	Tuntas
9.	Satriani Halawa	70	9	90	Tuntas
10.	Putri Imelda Waruwu	70	9	90	Tuntas
11.	Indah Astuti Lase	70	10	100	Tuntas
12.	Neritina Halawa	70	9	90	Tuntas
13.	Simon P.V. Halawa	70	9	90	Tuntas
14.	Serman Halawa	70	9	90	Tuntas
15.	Ummu Niswal Halawa	70	8	80	Tuntas
16.	Jestin Natalia Halawa	70	9	90	Tuntas
17.	Julvan V. K. Lase	70	8	80	Tuntas
18.	Alexsius Waruwu	70	8	80	Tuntas
19.	Destin Halawa	70	8	80	Tuntas
20.	Sigusni Lase	70	8	80	Tuntas

a. Analisis Data

43.1 kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan pada tahap awal divalidasi oleh beberapa validator yang dinilai dan diberikan saran kepada peneliti sehingga dikategorikan sangat praktis. Yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Validasi dilakukan beberapa orang yang memiliki pengalaman dalam menilai bahan ajar serta memberikan saran guna memperbaiki bahan ajar melalui aplikasi canva. Terhadap Materi teks eksposisi.

a. Validator isi

berdasarkan penilaian validator oleh Ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd, dengan kelayakan bahan ajar pada pertemuan I 55,9% dan pertemuan II 88% yang kriteria baik.

b. Validator bahasa

Divalidasi oleh Ibu Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd, dengan kelayakan bahan ajar pada pertemuan I 71,5% dan pertemuan II 100% yang kriteria sangat layak.

c. Validator desain

Divalidasi Bapak Imansudi Zega, S.Pd., M.Pd dengan kelayakan bahan ajar pada pertemuan I 61,6% dan pertemuan II 90% yang kriteria sangat layak.

BAB V

PENUTUP

b. Simpulan

Peneliti menyimpulkan pemerolehan hasil temuan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mengembangkan media dalam materi teks eksposisi.
- b. Media di buat dan telah di validasi oleh beberapa validator yang dengan kategori baik dan valid dan berguna untuk menyampaikan materi pengajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Botomuzoi. Validator isi pertemuan I dengan nilai 55,9% dan revisi II 88% sangat baik. Validator bahasa pada pertemuan I 71,5% dan pertemuan II 100% sangat baik, dan validator desain pada pertemuan I 61,6% dan pertemuan II 90% yang kriteria baik.
- c. Hasil perolehan dari respon siswa terhadap bahan ajar yang peneliti kembangkan pertama Uji perorangan, dengan capaian produk 91,1% yang dinyatakan sangat praktis. Uji kelompok, dengan capaian 92,2%. Uji keseluruhan siswa dengan capaian 92,3% yang dinyatakan sangat praktis.
- d. Hasil presentase siswa dengan tes berdasarkan ⁶ uji coba perorangan memperoleh 100%, uji coba kelompok kecil memperoleh 100%, dan uji coba lapangan memperoleh 100% sangat efektif.

c. Saran

Temuan

- a. Pengembangan bahan ajar pada dapat mempermudah siswa memahami isi pembelajaran menggunakan media buku yang di desain melalui aplikasi canva.
- b. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan media bervariasi menarik, dari sebelumnya pada saat menyampaikan materi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, sa'dun. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah. (2013, hlm. 111). *Pokoknya menulis*. Bandung: Kiblat.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 67.
- Aprilia, I., Wahyudi., & Hidayah, R. (2021). *Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Buaya Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (3), 812.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Harefa, N. A. J., & Hayati, E. (2020). *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. UNPAM Press.
- Keraf, G. 1995. *Eksposisi Lanjutan II Jakarta*: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khaeroni. (2021). *Metodologi Penelitian dan Pengembangan (Pendekatan praktis Disertai Contoh Pengembangan Model 4D Dalam Bidang Pendidikan*. Media Madani.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, Engkos. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Maria Dewi. 2023. *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Aplikasi Canva Bagi Guru Sekolah Dasar*. Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif (Student Center Learning)*. Ponorogo: Wade Group.
- Nur Hidayah. 2023. *Analisis Bahan Ajar terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Universitas PGRI Semarang.
- Resmini, Setya, Intan Satriani, and M. Rafi. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Abdimas Siliwangi* 4.2 (2021): 335-343.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Tiani, R. (2017). Jenis-jenis Teks dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nusa*, 12(1),142.
- Tim MGMP. 2016.*Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Padang.
- Utaminingsi & shufa. 2019. *Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus*.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATERI TEKS EKSPOSISI KELAS X SMK NEGERI 1 BOTOMUZOI

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.um-surabaya.ac.id Internet	93 words — 1%
2	eprints.uny.ac.id Internet	83 words — 1%
3	dosensiakad.ikipgriptk.ac.id Internet	55 words — 1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet	52 words — 1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet	48 words — 1%
6	ejournal.uniramalang.ac.id Internet	47 words — 1%
7	jurnal.untan.ac.id Internet	40 words — 1%
8	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet	34 words — 1%
9	amarmboiss.blogspot.com Internet	33 words — 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF